

Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Branding Sekolah untuk Meningkatkan *Trust* Masyarakat: Studi di SD YPI Darussalam Cerme

Mas'ud¹, Ahmad Thohirin², A. Faizin³

^{1,2,3} Pascasarjana University Gresik

masud@gmail.com¹ , ahmadthohirin451@gmail.com² , vaiz.achmad99@gmail.com³

ABSTRACT

The principal, as an educational leader, plays a key role in building public trust. In today's era of global competition and educational decentralization, schools are required to demonstrate their existence and competitiveness. This is the case at SD YPI Darussalam Cerme, a private school competing with public schools. This study aims to describe the principal's strategy in building public trust at SD YPI Darussalam. Data collection techniques were carried out through in-depth interviews, participant observation, and documentation studies. The results show that the principal implemented transformational leadership strategies, strengthening institutional values, stakeholder involvement, and effective media use. This strategy successfully increased public trust and strengthened the school's position as a quality and competitive educational institution. These findings help deepen the understanding of leadership in education and provide concrete evidence supporting the principal's leadership strategy model.

Keywords: *principal leadership strategy, community trust, SD YPI Darussalam*

ABSTRAK

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan menjadi peran kunci dalam membangun kepercayaan masyarakat. Dalam era persaingan global dan desentralisasi pendidikan saat ini, sekolah dituntut untuk mampu menunjukkan eksistensi dan daya saingnya. Hal ini yang terjadi di sekolah SD YPI Darussalam Cerme, yang mana sebagai sekolah swasta yang bersaing dengan sekolah-sekolah negeri. Pada penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepala sekolah dalam membangun kepercayaan masyarakat di SD YPI Darussalam. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*), Observasi Partisipatif dan Studi Dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah menerapkan strategi kepemimpinan transformasional, Penguatan nilai-nilai institusional, Keterlibatan pemangku kepentingan, dan penggunaan media yang efektif. Strategi itu berhasil meningkatkan rasa percaya masyarakat dan memperkuat posisi sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berkualitas dan kompetitif. Temuan ini membantu memperdalam pemahaman tentang kepemimpinan dalam pendidikan dan memberikan bukti nyata yang mendukung model strategi kepemimpinan kepala sekolah

Kata kunci: strategi kepemimpinan kepala sekolah, kepercayaan masyarakat, SD YPI Darussalam

PENDAHULUAN

Dalam era persaingan global dan desentralisasi pendidikan saat ini, sekolah dituntut untuk mampu menunjukkan eksistensi dan daya saingnya. Persaingan sekolah

dalam menarik minat calon siswa semakin ketat, sehingga sekolah perlu memiliki strategi branding yang kuat untuk meningkatkan trust masyarakat. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah optimalisasi program unggulan. Program unggulan akademik maupun non-akademik yang dikembangkan sekolah dapat menjadi daya tarik utama bagi calon siswa dan orang tua, sebagaimana dijelaskan bahwa diferensiasi melalui program unggulan mampu meningkatkan nilai jual sekolah (Kotler & Fox, 1995). Keberhasilan branding berbasis program unggulan juga dapat meningkatkan reputasi sekolah, memperkuat identitas sekolah, serta membangun kepercayaan masyarakat terhadap kualitas pendidikan yang ditawarkan (Mulyasa, 2013; Majid, 2018).

Persaingan pendidikan yang semakin kompetitif, setiap satuan pendidikan dituntut untuk mampu menampilkan keunggulan dan daya tariknya secara maksimal agar tetap eksis dan diminati oleh masyarakat. Khususnya bagi sekolah swasta, tantangan ini menjadi lebih kompleks karena harus bersaing tidak hanya dalam kualitas pembelajaran, tetapi juga dalam hal promosi dan pencitraan sekolah kepada masyarakat luas. Kualitas lulusan juga menjadi magnet bagi masyarakat yang membutuhkan jasa layanan Pendidikan yang berkualitas. Salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh SD YPI Darussalam Cerme.

Kepala sekolah memiliki peran strategis dalam menentukan maju mundurnya mutu pendidikan pada satuan pendidikan. Dalam konteks manajemen pendidikan modern, kepala sekolah tidak hanya berfungsi sebagai administrator yang mengurus tata kelola sekolah, tetapi juga sebagai pemimpin visioner yang mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif.

Fenomena menarik yang relevan untuk diteliti dapat dilihat pada kasus SD YPI Darussalam Cerme. Sekolah swasta ini mampu mempertahankan jumlah peserta didik hingga 500an setiap tahun, meskipun secara geografis berada di antara SD Negeri yang secara umum lebih diminati masyarakat.

Dalam penelitian ini, akan dikaji bagaimana kepala sekolah memanfaatkan dan mengelola program unggulan sebagai strategi branding untuk meningkatkan jumlah siswa baru. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam optimalisasi branding berbasis program unggulan agar dapat memberikan rekomendasi yang aplikatif bagi sekolah-sekolah lain.

TINJAUAN LITERATUR

Kepemimpinan dalam pendidikan memiliki peran sentral dalam menentukan arah, visi, dan strategi sekolah. Kepemimpinan dalam pendidikan adalah kemampuan seorang pemimpin (kepala sekolah, wakil, koordinator, atau pemimpin pembelajaran) untuk mengarahkan, mempengaruhi, menggerakkan, dan memberdayakan warga sekolah agar mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan berkelanjutan. Kepemimpinan ini tidak hanya berfokus pada administrasi, tetapi mencakup transformasi budaya sekolah, peningkatan mutu pembelajaran,

pengembangan profesional guru, dan kepercayaan masyarakat. Kepemimpinan dalam pendidikan merupakan suatu proses strategis yang mencakup aktivitas mengarahkan, mempengaruhi, dan memberdayakan seluruh komponen sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan. Abdul Aziz Wahab (2011) Kepemimpinan dalam organisasi pendidikan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang untuk memengaruhi perilaku orang lain agar mereka mau bekerja secara sadar dan sukarela untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Manajemen sekolah merupakan suatu proses pengelolaan sumber daya pendidikan di tingkat satuan pendidikan secara sistematis, terencana, dan terarah guna mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam pengertian umum, manajemen diartikan sebagai suatu proses yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan berbagai sumber daya yang tersedia (Terry, 2003). Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen sekolah lebih dari sekadar proses administratif, melainkan mencakup seluruh aktivitas pengelolaan yang mendukung tercapainya mutu pendidikan.

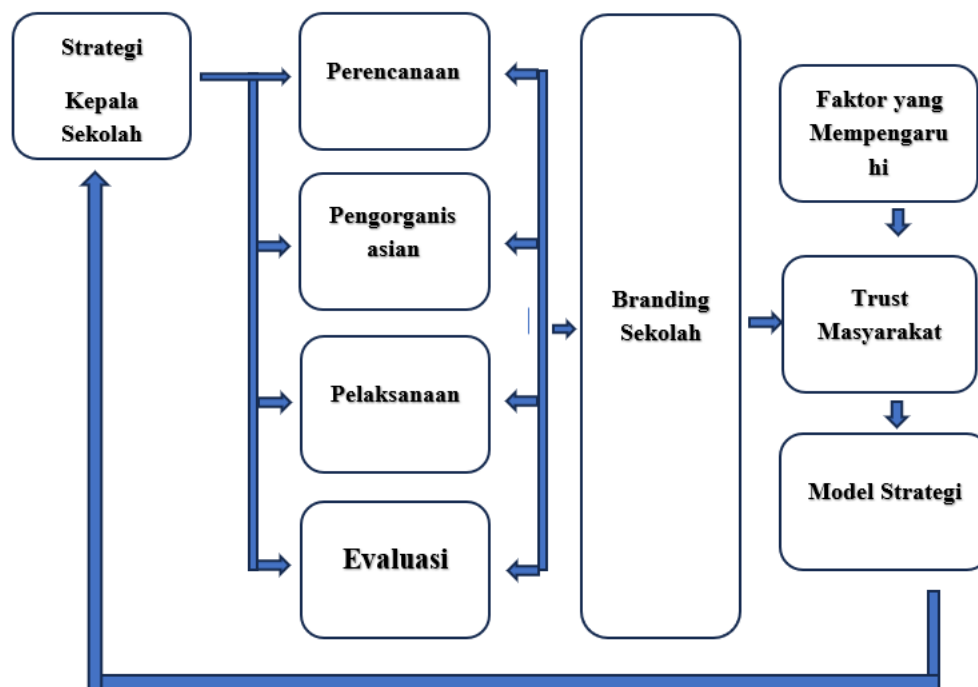
Dengan demikian, manajemen sekolah memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan, serta mengarahkan sekolah pada pencapaian visi, misi, dan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Peran ini sangat ditentukan oleh kualitas kepemimpinan kepala sekolah sebagai manajer pendidikan di tingkat satuan Pendidikan.

Strategi kepemimpinan merupakan seperangkat tindakan terencana yang digunakan pemimpin untuk mengarahkan organisasi mencapai tujuan yang telah ditentukan. Dalam konteks pendidikan, strategi kepemimpinan menjadi kunci keberhasilan sekolah dalam membangun mutu layanan, membangun citra positif, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat. Mintzberg (1994) menjelaskan bahwa strategi bukan sekadar rencana tertulis, melainkan “pola dalam rangkaian keputusan” yang dilakukan secara konsisten. Dengan demikian, strategi kepemimpinan dalam pendidikan menuntut kepala sekolah untuk berperilaku konsisten dalam setiap kebijakan yang diambil agar sejalan dengan visi dan arah pengembangan sekolah.

Branding sekolah merupakan proses membangun citra dan identitas sekolah agar lebih dikenal dan menarik bagi masyarakat. Menurut Kotler & Keller (2016), branding yang kuat mampu meningkatkan daya tarik dan loyalitas konsumen, dalam hal ini adalah orang tua dan siswa. Menurut Kotler & Keller (2016), branding adalah proses menciptakan nilai tambah melalui identitas, diferensiasi, dan persepsi publik. Ketika diterapkan pada sekolah, branding mencerminkan bagaimana masyarakat melihat dan menilai kualitas lembaga pendidikan tersebut. Kepala sekolah menjadi aktor utama dalam memastikan setiap kegiatan memiliki nilai branding, misalnya prestasi siswa, kegiatan ekstrakurikuler, kedisiplinan, pelayanan administrasi, atau program unggulan.

Program unggulan merupakan salah satu elemen penting dalam branding sekolah. Program unggulan dapat berupa kurikulum berbasis internasional, pendidikan karakter, teknologi pendidikan, program bilingual, atau ekstrakurikuler unggulan. Implementasi program unggulan yang baik dapat meningkatkan daya saing sekolah dan menarik lebih banyak siswa. Selain itu, branding sekolah juga dapat diperkuat melalui kemitraan dengan institusi pendidikan lain, media sosial, serta publikasi kegiatan sekolah secara konsisten

Trust atau kepercayaan masyarakat adalah keyakinan bahwa suatu sekolah mampu memberikan layanan pendidikan yang berkualitas, aman, dan sesuai harapan mereka. Menurut Mayer, Davis, & Schoorman (1995), kepercayaan terbentuk melalui tiga aspek: kompetensi, integritas, dan benevolence (niat baik). Dalam konteks sekolah, kompetensi tergambar dari kualitas guru, program pembelajaran, dan prestasi siswa. Integritas terlihat dari kedisiplinan, kejujuran, dan keteladanan kepala sekolah. Sedangkan niat baik tampak dari kepedulian sekolah terhadap kebutuhan dan aspirasi Masyarakat. Kepercayaan masyarakat berhubungan langsung dengan branding sekolah. Semakin kuat branding, semakin meningkat trust masyarakat, yang akhirnya berdampak pada meningkatnya minat calon peserta didik baru.



Tabel 1 Flowchart Penelitian

Sumber: Peneliti, 2026

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk memahami secara mendalam proses, strategi, dan dinamika manajerial kepala sekolah dalam konteks peningkatan prestasi akademik dan non-akademik secara purposif.

Peneliti memilih jenis penelitian studi kasus (case research), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit-unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, institusi, dan masyarakat (Sevilla et al., 1993).

Penelitian ini dilaksanakan di SD YPI Darussalam yang terletak di Jalan Pasar Gang Perwira No. 04, Cerme Lor, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Penelitian direncanakan berlangsung selama 6 bulan, dimulai sejak proposal disetujui dan izin penelitian diterbitkan.

Data primer diperoleh langsung dari wawancara, observasi, dan dokumentasi di SD YPI Darussalam, sedangkan Data sekunder diperoleh dari dokumen resmi sekolah, laporan prestasi, jurnal ilmiah, dan referensi terkait.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik yaitu Wawancara Mendalam (In-depth Interview), Observasi Partisipatif dan Studi Dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SD YPI Darussalam Cerme menerapkan beberapa strategi utama dalam membangun kepercayaan Masyarakat. Pertama, kepemimpinan transformasional sebagai dasar dalam membangun budaya sekolah yang kreatif, inovatif, kolaboratif dan adaptif. Kepala sekolah berperan menjadi motivator dan inspirator guru dan siswa (Nguyen et al., 2020). Strategi ini berhasil membangun lingkungan kerja yang kondusif sehingga loyalitas warga sekolah meningkat.

Kedua, penanaman yang kuat nilai-nilai institusional melalui pengembangan budaya kerja disiplin, unggul, dan pelayanan prima sebagai ciri khas sekolah. Nilai-nilai tersebut dihayati dalam berbagai kegiatan akademis dan non-akademis, sehingga memperkuat citra sekolah di mata masyarakat (Cheng & Wong, 2019). Kepala sekolah secara aktif menciptakan berbagai program yang bertujuan meningkatkan karakter siswa, sehingga mendukung keunggulan kompetitif dari institusi tersebut.

Ketiga, keterlibatan pemangku kepentingan seperti wali murid, alumni dan warga sekitar, yang di rancang sistematis dalam ragam program sekolah. Strategi tersebut menumbuhkan rasa memiliki dan memperluas jaringan dukungan dari pihak eksternal (Rahim and Chukwuedo, 2022). Dampaknya, SD YPI Darussalam berhasil menjadi sekolah prioritas pilihan calon siswa baru serta mendapatkan Tingkat kepercayaan yang tinggi dari komunitas.

Keempat, penggunaan media komunikasi yang efektif menjadi kunci untuk membentuk opini Masyarakat. SD YPI Darussalam mengoperasikan platform digital secara professional guna mempublikasikan prestasi, aktivitas peserta didik, dan nilai keunggulan Lembaga. Hal ini sesuai dengan pendapat Alam et al. (2021) yang menegaskan bahwa strategi pencitraan sekolah masa kini harus berbasis pemanfaatan teknologi digital secara terencana.

Berdasarkan keterkaitan antara hasil penelitian dan kajian teori di simpulkan bahwa pendekatan kepemimpinan kepala sekolah SD YPI Darussalam sukses menyatukan aspek kepemimpinan, nilai kelembagaan, komunikasi eksternal serta keterlibatan pemangku kepentingan dalam satu model pengelolaan citra sekolah yang sistematis. Hasil penelitian ini berkontribusi menutup kekosongan kajian empiris yang masih minim dibahas pada riset sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah sangat besar dalam membangun kepercayaan masyarakat. Strategi kepemimpinan yang tepat akan membuat sekolah dipercaya masyarakat. Strategi yang dapat diterapkan antara lain:

1. Kepemimpinan transformasional sebagai dasar dalam membangun budaya sekolah yang kreatif, inovatif, kolaboratif dan adaptif.
2. Penanaman yang kuat nilai-nilai institusional melalui pengembangan budaya kerja disiplin, unggul, dan pelayanan prima sebagai ciri khas sekolah
3. Keterlibatan pemangku kepentingan seperti wali murid, alumni dan warga sekitar
4. Penggunaan media komunikasi yang efektif

Strategi ini menciptakan persepsi positif masyarakat terhadap SD YPI Darussalam dan meningkatkan daya saing lembaga dalam dunia pendidikan.

Bagi peneliti berikutnya, bisa menambah gaya kepe

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, A., Alam, S., & Habib, M. (2021). Branding strategies for educational institutions: A review and future research agenda. *Journal of Marketing for Higher Education*, 31(2), 250–269. <https://doi.org/10.1080/08841241.2021.1909229>
- Amiridin., dkk. (2006). *Manajemen Pendidikan Berbasis Sekolah*. Quantun Teaching Press Group
- Anonim. (2007). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Remaja Rosdakarya
- Asmani, Jamal Ma'mur. (2015). *Manajemen Efektif Marketing Sekolah*. Diva Pers
- Burhanuddin. (1994). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Bumi Aksara

- Cheng, Y. C., & Wong, A. K. (2019). School leadership and school effectiveness: A framework for research and practice. *Educational Management Administration & Leadership*, 47(3), 401–417. <https://doi.org/10.1177/1741143217745884>
- Danim, Sudarwan. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah*. Bumi Aksara
- Depdiknas. (2004). *Keputusan Mendiknas nomor 162 tahun 2003 tentang pedoman penugasan guru sebagai kepala sekolah*. Depdiknas
- Depdiknas. (2009). *Bahan Pelatihan Master Trainer Calon Kepala Sekolah*. Depdiknas
- Fatah, Nanang. (2009). *Landasan Manajemen Pendidikan*. PT Remaja Rosda Karya.
- Komariah, A., & Triatna, C. (2006). *Visionary Leadership menuju Sekolah Efektif*. PT Bumi Aksara.
- Moieong, Lexy J. (1994). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya
- Muhaimin., dkk. (2010). *Manajemen Pendidikan*. Prenada Media Group
- Mulyasa, E. (2005). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). *Kamus al-Munawwir Arab-Indonesia*. Pustaka Progressif
- Nguyen, H. T., Nguyen, T. M., & Le, Q. T. (2020). The role of transformational leadership in school culture and effectiveness. *International Journal of Educational Management*, 34(3), 513–526. <https://doi.org/10.1108/IJEM-10-2019-0364>
- Nurkholis. (2003). *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori Model Aplikasi*. Grasindo
- Rahim, H. A., & Chukwuedo, S. O. (2022). Stakeholder involvement in educational leadership: Pathway to school improvement. *Educational Leadership Review of Doctoral Research*, 9(1), 55–72.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wahjosumidjo. (2005). *Kepemimpinan Kepala Sekolah. Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*. Raja Grafindo Persada